

Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Peserta Didik di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah

Gigih Prasetyo

IAIN Curup

gprasetyo2581@gmail.com

Abstrak : Tulisan ini membahas tentang penerapan kedisiplinan belajar pendidikan agama Islam dalam meningkatkan program tahfidz di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek utama penelitian adalah siswa SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini penulisan menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan program tahfidz peserta didik di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Hal tersebut sesuai pengamatan yang dilakukan bahwa peserta didik yang disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam bisa lebih paham tentang ajaran Islam sehingga dapat mengamalkannya terutama dalam hal pelaksanaan tahfidz qur'an.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan, Tahfidz Qur'an.

Abstract : This paper discusses the application of the discipline of learning Islamic religious education in improving the tahfidz program at SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. This research is a type of descriptive qualitative research, with the main subject of the study being students of SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. In this study, writing used data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the application of learning discipline in Islamic Religious Education in improving the implementation of the tahfidz program of students at SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. This is in accordance with observations made that students who are disciplined in learning Islamic Religious Education can understand more about Islamic teachings so that they can practice them, especially in terms of implementing the tahfidz of the Qur'an.

Keywords: Islamic Religious Education, Discipline, Tahfidz Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasa 1 merumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara . Dengan demikian hal tersebut menggambarkan adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, karena pentingnya pendidikan agama Islam untuk mendukung peserta didik memiliki kekuatan spiritual. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah ¹. Pendidikan Agama Islam yang usahanya memberikan bimbingan dan asuhan dari orang dewasa terhapa anak didik agar kelak dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karenanya, Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Konsep pendidikan manusia sepanjang usia ini jelas mengakui dan diwajibkannya melaksanakan pendidikan anak dalam keluarga, karena pendidikan anak dalam keluarga merupakan awal dari suatu usaha mendidik anak menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, dan terampil.²

Pada prinsipnya pelajaran Pendidikan Agama Islam membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibdah kepada Allah.³ Dengan demikian peserta didik dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktikkan dan diajarkan Rasulullah saw. Untuk mencapai hal tersebut, kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik, sehingga berdampak pada tingkah lakunya. Dengan sikap disiplin peserta didik, tentunya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lancar sehingga menciptakan hasil yang optimal dan mencetak generasi yang berakhlak mulia.⁴

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam mengajurkan bagi pemeluknya bersikap disiplin. Disiplin dalam hal ini bukan hanya patuh terhadap aturan, tapi juga patuh atau disiplin

¹ Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.

² Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

³ Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats* 13, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.

⁴ Destriani Destriani and Idi Warsah, "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4725>.

terhadap waktu. Sebagai contoh yakni pelaksanaan program tahfidz, di dalam program tahfidz seseorang siswa dituntut untuk tepat waktu. Program tahfidz di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah waktunya dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, yaitu setelah bel masuk berbunyi, akan diawali dengan berdoa bersama dan setelah itu akan dilanjutkan dengan program tahfidz. Hal ini menuntut siswa untuk datang tepat waktu yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan sebagian kecil yang mengajurkan seseorang siswa untuk bersikap disiplin.⁵

Tentunya tujuan dari disiplin belajar Pendidikan Agama Islam yaitu membiasakan peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang menghasilkan pemahaman ajaran agama Islam secara maksimal agar mampu mencetak kepribadian peserta didik yang beriman dan mempunyai perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan pemahaman yang berkualitas mengenai ajaran agama Islam pada peserta didik yang menghasilkan output pengamalan keagamaan yang berkualitas pula bagi peserta didik.

Program tahfidz yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah baru dimulai sejak Juli 2022 di bawah pimpinan Enton Apiri, S.Pd selaku kepala sekolah, dan Musron, S.Sos.I sebagai koordinator program, Gigih Prasetyo, S.Pd.I, sebagai penanggung jawab tahfidz kelas XII, Gotovia, S.H.I sebagai penanggung jawab kelas XI, dan Mahmudi, S.Pd.I selaku penanggung jawab kelas X, serta guru dan wali kelas sebagai pendamping tahfidz di kelas masing-masing. Program tersebut wajib bagi seluruh siswa yang beragama Islam untuk mengikutinya dan datang tepat waktu. Namun, faktanya masih ada peserta didik yang sering terlambat hadir untuk mengikuti kegiatan program tahfidz dan peserta didik yang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan program tahfidz menunjukkan kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian tersebut, dinyatakan bahwa peserta didik yang disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam akan berdampak positif terhadap pelaksanaan program tahfidz mereka. Dalam Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan kependidikan Islam bukan hanya berupa transfer of knowledge, tapi juga dalam bentuk transfer of values yaitu pembinaan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual keagamaan. Melalui

⁵ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

metode pembiasaan, peserta didik diharapkan mengetahui sekaligus dapat mengamalkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk mencari informasi, mendeskripsikan atau menggambarkan tentang variabel penelitian. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif yang bersifat induktif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah yang beralamatkan di Desa Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Bengkulu. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan teologis dan pedagogis. Penelitian ini difokuskan pada indikator yang mencakup kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam (masuk kelas tepat waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan teratur dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) dan pelaksanaan program tahfidz peserta didik. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yakni sumber data primer yang berjumlah 25 orang (kepala sekolah 1 orang, guru Pendidikan Agama Islam 4 orang, wali kelas 9 orang, tenaga kependidikan 1 orang dan peserta didik 10 orang) dan sumber data sekunder yakni peneliti mengambil informasi dari dokumen-dokumen yang tersimpan di sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. PEMBAHASAN

Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar pendidikan tentang ajaran Islam secara teori. Akan tetapi, lebih dari itu yakni sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam seperti ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya akan terbentuk peserta didik sebagai sosok pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berpengetahuan cerdas. SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah tidak hanya mampu mencetak pribadi yang terampil dan produktif di dunia usaha, akan tetapi juga mampu mencetak pribadi muslim yang tangguh secara rohaniyah melalui pelaksanaan ibadah sehingga berdampak pada munculnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ajaran Islam juga terciptanya suasana religius di sekolah. Hal tersebut dapat tercapai jika ada partisipasi yang baik antara guru dan peserta didik, terutama dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam akan lebih paham tentang ajaran Islam dan dapat mengamalkan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya tentang pelaksanaan program tahfidz.⁶

1. Realitas Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah

Menurut Hamalik, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu pekerjaan yang kompleks. Karenanya, ia menuntut penguasaan berbagai kemampuan terlaksana dengan baik. Semua kemampuan yang dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik disebut kemampuan guru atau kompetensi keguruan. Selain itu, partisipasi peserta didik juga sangat berperan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar jika peserta didik tidak disiplin mengikuti proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sudah cukup bagus, namun masih perlu ditingkatkan. Karena

⁶ Firman Robiansyah, "Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di SDS Peradaban Serang," *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2019): 143–55.

masih ada beberapa peserta didik yang biasa terlambat masuk dengan berbagai macam alasan. Seperti bangun kesiangan, mengantar adik ke sekolahnya, mengantar orang tua ke kebun, dan lain-lain. Informasi tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Kelas XII MIPA 1 yang menyatakan bahwa peserta didik pada umumnya sudah disiplin masuk kelas tepat waktu. Bukan hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Hanya memang terkadang ada satu atau dua anak yang biasa terlambat masuk kelas, tapi tidak setiap hari juga. Penelitian ini fokus pada penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah, dengan deskripsi sebagai berikut:

- a) Masuk kelas tepat waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d) Teratur dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Realitas Pelaksanaan Program Tahfidz di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah

Pada penelitian ini, yang akan dipaparkan adalah pelaksanaan program tahfidz peserta didik di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan oleh seluruh peserta didik beragama Islam di SMA negeri 3 Bengkulu Tengah di semua tingkatan kelas. Waktu pelaksanaannya dilakukan setelah kegiatan doa bersama dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping tahfidz selama 30 menit setiap harinya, yaitu 10 menit awal dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menghafal dan muraja'ah ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal pada hari itu, sebanyak 2-3 buah ayat, dan diberikan waktu untuk mengulang hafalannya selama 5 menit. Setelah itu, pada 15 menit terakhir digunakan peserta didik secara bergantian untuk menyetorkan ayat-ayat yang sudah dihafalkan ke wali kelas atau guru pendamping tahfidz.⁷

Pada akhir semester, akan dilaksanakan ujian tahfidz sebagai bentuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang telah mereka lakukan. Dengan penguji tahfidz adalah para guru Pendidikan Agama Islam, setelah ditemukan beberapa peserta didik yang hafal sesuai ketentuan yang telah

⁷ Muhammad Kosim et al., "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 69–94, <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.

disepakati oleh pihak penguji dan sekolah, maka akan dilakukan wisuda tahfidz pada akhir semester genap. Kegiatan ini sangat baik, serta mendapat dukungan dari pihak orang tua/wali peserta didik melalui pengurus komite. Dengan kegiatan program tahfidz ini, dapat berjalan cukup baik, tertib dan teratur, meskipun masih ada sebagian peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan program tahfidz. Dengan demikian, peserta didik terbiasa untuk terus melaksanakan tahfidz secara mandiri baik di luar jam pelajaran sekolah maupun di keluarga.

3. Hasil Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program Tahfidz di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah

Pelaksanaan program tahfidz bertujuan agar para peserta didik terbiasa melaksanakan tahfidz dengan penuh kesadaran sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam program ini dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik. Apabila nilai-nilai ibadah salat tersebut dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik, maka dapat membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang Islami. Memiliki karakter yang Islami sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi. Nilai-nilai ibadah salat dapat dijadikan kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman. Penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, karena dari kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam yang secara kontinu dilaksanakan akan dapat membentuk suatu karakter. Kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah diharapkan mampu menjadi ajang latihan bagi para peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah mengungkapkan bahwa anak-anak yang disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam dapat mengerti pelajaran bukan sebatas pengetahuan saja, tetapi mereka juga dapat melaksanakan ajaran agamanya dan meningkatkan kemampuannya untuk menghafal al-Qur'an, dan diharapkan agar mereka juga melaksanakannya di luar sekolah. Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan pelaksanaan program tahfidz peserta didik cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian dan pedoman observasi yang

⁸ Y D Budiani, *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

disusun sesuai dengan indikator-indikator tertentu terhadap informan di sekolah tersebut diketahui bahwa kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik bisa lebih paham tentang ajaran Islam dan dapat mengamalkannya khususnya dalam meningkatkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an dengan penuh kesadaran. Peserta didik yang tidak disiplin belajar Pendidikan Agama Islam biasanya juga bersikap acuh tak acuh terhadap pelaksanaan program tahfidz. Penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam akan dapat melahirkan kesadaran untuk menghafal al-Qur'an. Peranan penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program tahfidz peserta didik. ⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian, dapat dipaparkan bahwa tanggapan dan respons terhadap penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan pelaksanaan program tahfidz peserta didik yang diterapkan di SMA Negeri 3 Bengkulu sangat baik. Oleh karena itu, agar para peserta didik terbiasa melaksanakan program tahfidz, maka mereka perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk menghafalnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan menerapkan latihan menjalankan ajaran agama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan akhirnya nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dengan terinternalisasinya nilai-nilai ajaran Islam, maka dapat membentuk generasi muda atau peserta didik yang berkepribadian muslim.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa realitas penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah meliputi masuk kelas tepat waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan teratur dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Realitas pelaksanaan program tahfidz peserta didik di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah dapat dikatakan cukup baik. Adapun hasil penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan program tahfidz peserta didik disangat bagus. Hal tersebut sesuai dengan

⁹ R APRILIA, *IMPLEMENTASI LEARNING BEYOND THE FACTS DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MA NU ...* (repository.iainkudus.ac.id, 2017), <http://repository.iainkudus.ac.id/2114/>.

pengamatan yang dilakukan bahwa peserta didik yang disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam bisa lebih paham tentang ajaran Islam sehingga dapat mengamalkannya terutama dalam hal pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah.

Daftar Pustaka

- APRILIA, R. *IMPLEMENTASI LEARNING BEYOND THE FACTS DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MA NU* repository.iainkudus.ac.id, 2017. <http://repository.iainkudus.ac.id/2114/>.
- Budiani, Y D. *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang.* repository.unisma.ac.id, 2021. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga." *At-Turats* 13, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.
- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- Destriani, Destriani, and Idi Warsah. "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4725>.
- Destriani, Rahmat Yudhi Septian, Nurhayani, Idi Warsah, and Ruly Morganna. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>
- Implementasi.
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Ahmad Sabri, and Mujahidil Mustaqim. "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 69–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.
- Robiansyah, Firman. "Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di SDS Peradaban Serang." *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2019): 143–55.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia." *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.